



Sukarelawan *In Action!*

“Mari lanjutkan hidup,
singsingkan lengan baju.
Songsong masa depan
lebih baik!”

Begitulah bunyi spanduk di pinggir jalan itu. Kalimat menyejukkan itu terasa banget pas masuk kawasan jalan Bantul, menuju arah Ganjuran, Kabupaten Yogyakarta. Di antara reruntuhan dan puing-puing yang hancur akibat gempa tanggal 27 Mei lalu, barisan kalimat yang terpajang sepanjang lalu lintas kota Bantul ini menyiratkan kebangkitan dan keoptimisan.

Aksi Sukarelawan

Dampak dari kalimat tersebut juga dirasain Chiro, salah seorang sukarelawan dari SMU 3 Padmanaba Yogyakarta. Ketua OSIS sekaligus koordinator Posko Padmanaba Peduli ini terus ngeyakinin masyarakat kalo saat ini harusnya nggak perlu khawatir dengan kondisi memprihatinkan ini.



Walaupun Cuma spanduk,
tapi bikin lega.



Mari, mari bantu singkirkan reruntuhan.

Mulai dari kehilangan sanak saudara, rumah yang hancur hingga imbas kehilangan lapangan pekerjaan.

"Tenang, semua ini bisa diatasi dengan gotong royong bersama. Yang penting mari bangkit bersama, jangan terpuruk dan sedih berlarut-larut," hibur Chiro kepada warga.

Ungkapan Chiro ini setidaknya mampu menjadi pendorong, khususnya bagi kita untuk mau membantu dan berperan aktif di tengah musibah yang terjadi. Pentingnya peranan ini juga dirasakan Dany, sukarelawan yang duduk di semester 2 jurusan Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

"Pada dasarnya kita itu makhluk sosial dan harusnya kita memiliki kesadaran untuk menolong sesama kita," tuturnya.

Dany pun ngaku kalo dia belum pulang ke rumah sejak gempa terjadi. Sehari setelah gempa sampe saat diwawancara *Hai*, dia tetep memilih sibuk di posko sebagai sukarelawan.

Duapuluh empat jam tiap harinya, bersama kawan-kawan posko, Dany selalu *stand by* buat nunggu info siapa aja yang butuh bantuan. Soalnya bukan hanya ngurusin korban yang harus dilakonin saat ini. Puing reruntuhanpun banyak yang dijarah dan

dicuri orang yang tak bertanggungjawab.

Keprihatinan inilah yang membuat Bom-bom, sukarelawan dari SMU John De Britto ikutan turun buat jaga malam di posko Ganjuran, Bantul. Nggak sampe situ aja, Bom-bom juga ikutan mendistribusikan barang di tempat yang belum terjamah barengan temen-temen posko.

Bom-bom ngaku kalo dia enggak berdiam di satu tempat. Kapan dibutuhkan dan di

manapun itu, dia selalu siap sedia bantu dengan badannya yang gede. Makanya jangan heran kalo ni cowok mau nyumbangin kekuatannya buat bongkar rumah warga di kawasan Klaten. Kalo udah gini, Bom-bom ngerasa kalo dirinya menjadi lebih berguna dan berharga buat orang lain.

Harus Siap

Cerita dan pengalaman jadi sukarelawan kayak yang dialami Chiro, Dany, dan Bom-bom emang menjadi sebuah keunikan tersendiri. Di tengah musibah gempa bumi yang melanda Yogya dan sekitarnya, uluran kasih sayang dan bantuan berharga banget.

Namun menjadi seorang sukarelawan itu nggak perlu dipaksain. Kalo hati nggak sepenuh hati buat nolong atau nggak mampu secara fisik, mendingan nggak usah deh. Menjadi seorang sukarelawan tuh harus dilakoni dengan hati senang dan tanpa beban. Hal ini tentunya menjadi modal buat jadi seorang sukarelawan.

Langkah awal yang perlu dipersiapkan untuk menjadi sukarelawan adalah niat. Kalo udah niat, apa yang akan kita lakuin jadi nggak setengah-setengah.. Kalo udah gini, kerja sosial yang kita lakuin penuh dengan ketulusan dan perasaan cinta kepada sesama.

Selain niat dalam diri, yang kudu dipersiapin buat jadi sukarelawan adalah fisik yang sehat, mental dan keberanian. Nggak lucu dong kalo kita ngibrit gara-gara pas kamu disuruh angkat mayat, trus kamu ngibrit. Buat

ngadepin tantangan menjadi sukarelawan, kita musti istirahat yang cukup, banyak minum vitamin, and makan makanan yang bergizi. Tenang, jadi sukarelawan terjamin kok! Rata-rata makanannya 4 sehat 5 sempurna lho. Jadi enggak usah khawatir buat masalah perut.

Nah, kalo udah tahu seluk beluk jadi sukarelawan, harus siap menghadapi kondisi di mana kamu lelah dan capai. Tapi yang perlu diketahui, capeknya menjadi sukarelawan itu membahagiakan. Bisa bikin orang yang dibantu tersenyum, meskipun hati dan jiwanya rapuh. Sumbangan dalam bentuk apapun, entah barang, uang, ataupun tenaga yang kita miliki sangatlah berarti.

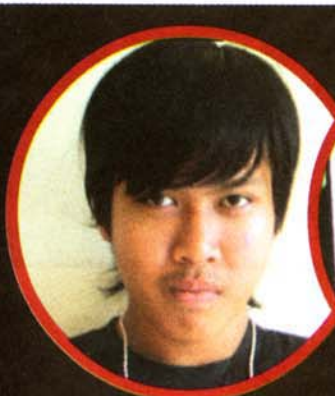
Jadi, buat yang masih muda dan bergairah, enggak usah bingung jadi sukarelawan buat sesama yang membutuhkan.

Harapanpun semakin bersinar ketika semua bantuan dikerahkan untuk membantu korban gempa bumi di Jogja dan sekitarnya. Kalimat yang terungkap lewat spanduk bertuliskan "Mari Kita Bangun Kembali Bumi Bantul Tercinta" setidaknya makin membangun optimisme untuk bangkit dan jangan menyerah dengan kondisi yang serba memprihatinkan dewasa ini. Badai pasti berlalu, *jack!* (Dyna)

FOTO-FOTO: DYNA



Bom-bom cs in action.



Bombom ikutan menghalau penjarah.



Dany, posko lebih penting daripada rumah.



Chiro: "Asal bergotong royong, kita bisa keluar dari masalah."